



---

**PELATIHAN BAHASA JEPANG DASAR BAGI PEMANDU WISATA DI PURA LUHUR  
ULUWATU DESA PECATU, KECAMATAN KUTA SELATAN, KABUPATEN BADUNG****Oleh****Lien Darlina<sup>1</sup>, Tri Tanami Sukraini<sup>2</sup>, Solihin<sup>3</sup>, I Ketut Sutama<sup>4</sup>****<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Bali****E-mail: <sup>1</sup>[darlina@pnb.ac.id](mailto:darlina@pnb.ac.id), <sup>2</sup>[tritanami@pnb.ac.id](mailto:tritanami@pnb.ac.id), <sup>3</sup>[solihin@pnb.ac.id](mailto:solihin@pnb.ac.id),****<sup>4</sup>[ketutsutama@pnb.ac.id](mailto:ketutsutama@pnb.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 06-06-2022**Revised: 17-06-2022**Accepted: 26-07-2022***Keywords:***pelatihan bahasa Jepang,  
pemandu wisata, Pura Luhur  
Uluwatu*

**Abstract:** *Pura Luhur Uluwatu yang berada di ujung selatan kaki Pulau Bali terletak di Desa Uluwatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sangatlah terkenal, dan keberadaannya merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Bali. Di berbagai majalah dan brosur pariwisata Bali kerap kali terpampang foto Pura Uluwatu yang berdiri menjulang dengan latar belakang hamparan laut biru yang memukau. Pura Uluwatu telah menjadi ikon pariwisata Bali. Warga Desa Adat Pecatu yang mengemban tanggung jawab dan menjadi pendukung utama kegiatan perawatan maupun ritual keagamaan di Pura Uluwatu, sehingga bisa terus menebarkan pesona yang mampu menarik minat wisatawan. Pura Luhur Uluwatu merupakan salah satu obyek wisata andalan di Pulau Bali, dan pada kenyataannya Desa Pecatu mengalami pertumbuhan pesat wisatawannya sejak tahun 1990-an. Berdasarkan Struktur Desa Pecatu, Pura Luhur Uluwatu berada pada Manajemen khusus dan berada di bawah Desa Adat Pecatu yang di bawahnya ada bidang Pemandu Wisata. Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga pendidikan vokasi mengamati perlunya peningkatan SDM Pemandu Wisata Pura Luhur Uluwatu, terutama bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Dengan meningkatkan kualitas bahasa dalam melayani wisatawan asing diharapkan kedatangan wisatawan asingpun meningkat, dan pada gilirannya peningkatan ekonomipun meningkat pula. Dari pengamatan yang dilakukan, Pemandu Wisata di Pura Uluwatu masih kurang mampu berkomunikasi dengan orang asing, terutama dengan orang Jepang. Oleh karena itu kemampuan komunikasi Pemandu Wisata yang masih minim harus ditingkatkan. Kondisi ini perlu disikapi dengan memberikan pelatihan bahasa Jepang Dasar bagi Pemandu Wisata di Pura Luhur Uluwatu, khususnya bahasa Jepang yang menekankan pada pelayanan*



*pariwisata dan komunikasi sehari-hari. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Jepang yang tepat, diharapkan akan meningkatkan kualitas layanan Pemandu Wisata Pura Luhur Uluwatu kepada pengunjung (customer service) khususnya wisatawan Jepang dapat mencapai kepuasan pengunjung (customer satisfaction) yang pada gilirannya wisatawan asing akan lebih banyak datang dan nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Pura Luhur Uluwatu yang berada di ujung selatan kaki Pulau Bali terletak di Desa Uluwatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sangatlah terkenal, dan keberadaannya merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Bali. Di berbagai majalah dan brosur pariwisata Bali kerap kali terpampang foto Pura Uluwatu yang berdiri menjulang dengan latar belakang hamparan laut biru yang memukau. Pura Uluwatu telah menjadi ikon pariwisata Bali. Yang mengemban tanggung jawab dan menjadi pendukung utama kegiatan perawatan maupun ritual keagamaan di Pura Uluwatu adalah Warga Desa Adat Pecatu, sehingga bisa terus menebarkan pesona yang mampu menarik minat wisatawan. Pura Luhur Uluwatu merupakan salah satu obyek wisata andalan di Pulau Bali, dan pada kenyataannya Desa Pecatu mengalami pertumbuhan pesat wisatawannya sejak tahun 1990-an.

Dari aspek kelembagaan Pengelola Obyek Wisata kawasan Luar Pura Uluwatu berada di bawah Badan Pengelola Obyek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu dan berada berada di bawah Desa Adat Pecatu, Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung berdasarkan SK Desa Adat Nomor 03/Kep-KDA/VI/2014. Adapun yang menjadi kawasan wisata yang dikelola oleh Badan Pengelola Obyek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu meliputi kawasan luar Pura Uluwatu, Pantai Nyangnyang dan pantai Padang-Padang Labuan Sait. Berikut peta kawasan wisata Uluwatu.



Gambar 1 Peta Kawasan Wisata Uluwatu

Desa Adat Pecatu tergolong sebagai salah satu desa di Kecamatan Kuta Selatan yang wilayahnya cukup luas dan jumlah penduduk yang besar. Luas wilayah Pecatu mencapai 2.642 hektar. Desa Adat Pecatu berbatasan dengan Desa Adat Jimbaran di sebelah utara, Desa Adat Ungasan di sebelah timur, sementara di sisi selatan dan barat terhampar Samudera Indonesia yang membentang indah. Desa Adat Pecatu terdiri atas tiga banjar



yakni Banjar Kangin, Banjar Tengah dan Banjar Kauh. Masing-masing banjar didukung oleh sejumlah tempekan.

Sebelumnya, Pecatu masih kuat dengan citra sebagai desa gersang dan kerontang. Memang Pecatu merupakan daerah perbukitan yang mengandung batu-batu karang. Keadaan tanahnya merupakan tanah liat atau mediteranian merah yang mengandung zat kapur. Oleh karena itu, Pecatu biasanya dikenal dengan sebutan Bukit Kapur. Umumnya penduduk Pecatu merupakan petani lahan kering serta peternak yang mencapai sekitar 70%. Sekitar 10% warga Pecatu menekuni pekerjaan di sektor pertukangan/pengrajin. Hingga awal tahun 1980-an, masyarakat Pecatu masih dihimpit masalah klasik, yakni air bersih. Betapa sulitnya mendapatkan air di Pecatu. Keterbatasan itu menyebabkan masyarakat Pecatu sangat tergantung kepada air hujan, baik untuk kepentingan bertani ataupun kebutuhan rumah tangga. Itu sebabnya sampai tahun 1990-an belum banyak yang percaya desa diujung kaki Bali ini akan menjadi desa maju. Bahkan warga Pecatu masih ingat bagaimana sejumlah orang luar Pecatu yang menolak diberikan lahan di Pecatu secara cuma-cuma. Penyebabnya tiada lain kondisi tanah yang kering serta sulit memperoleh air.

Kini Pecatu melaju sebagai desa yang berkembang pesat karena pariwisata. Daya tarik wisata di Pecatu kini tidak hanya Pura Uluwatu tetapi sudah bermunculan sejumlah daya tarik wisata baru seperti Pantai Dreamland serta Pantai Padang-padang. Keberadaan pantai yang beradu dengan tebing-tebing kokoh ternyata menjadi daya tarik luar biasa Pecatu.



Gambar 2 Keindahan Pura Uluwatu

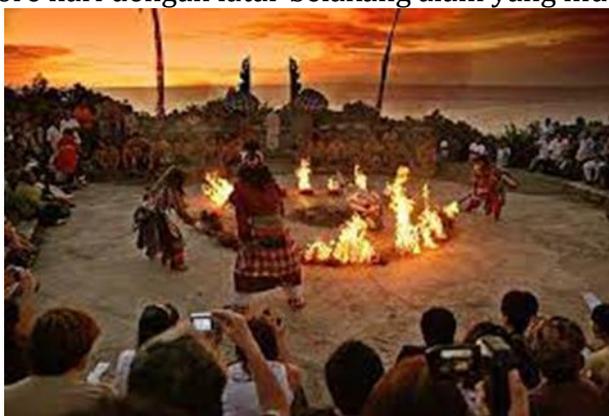


Gambar 3 Keindahan Pantai Padang-padang

Desa Pecatu yang dulunya dikenal dengan bukit kapur banyak menyimpan berbagai potensi wisata, selain wisata alam dan wisata religi juga masyarakatnya berkesenian. Salah satu atraksi wisata yang ada di obyek wisata Pura Uluwatu adalah tari kecak. Atraksi tari



kecak ditampilkan pada sore hari dengan latar belakang alam yang indah.



Gambar 4 Keindahan Tari Kecak di Luar Pura Uluwatu

Keberadaan industri pariwisata, di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sangatlah penting dan merupakan salah satu sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang merupakan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten tersebut. Sumbangan yang lain dalam bidang ekonomi adalah: (1) menyediakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan urbanisasi; (2) membangkitkan semangat dalam beragama dan pemeliharaan Pura dan kawasannya. Sedangkan sumbangannya dalam pelestarian alam adalah: (1) menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat dalam memelihara lingkungan pantai dan bukit kapur yang tandus menjadi hijau dan memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan industri pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*green and sustainable technology*); (2) mempertahankan dan melestarikan eksistensi budaya masyarakat setempat.

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga pendidikan vokasi mengamati perkembangan pariwisata di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung yang sebelum terjadinya musibah corona merupakan jalur pariwisata yang sangat sibuk, baik dalam kedatangan wisatawan nusantara maupun kedatangan wisatawan manca negara dengan berbagai aktivitasnya. Untuk mempersiapkan kehidupan baru dunia pariwisata pasca corona perlu penataan kembali penunjang pariwisata terutama sumber daya manusia pelaku pariwisata yang selama corona berada dalam kejenuhan. Oleh karena itu dalam mempersiapkan hal tersebut salah satunya perlu peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat terutama pemandu wisata dalam bahasa asing dengan berbagai aspeknya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dalam Pelatihan Bahasa Jepang Dasar Bagi Pemandu Wisata Pura Luhur Uluwatu, Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung yakni dengan melalui pelatihan bahasa Jepang praktis dengan pendekatan komunikatif atau *communicative approach*. Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk teknik pembelajaran bahasa Jepang untuk guide yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis paradigma *student centered* yaitu aktivitas pedagogis befokus pada siswa. Jadi pembelajaran bahasa Jepang untuk guide ini dititikberatkan pada kemampuan bahasa yang komunikatif, khususnya yang berhubungan dengan pariwisata sesuai dengan kegiatan pariwisata di kawasan luar pura luhur uluwatu.



## HASIL

Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang Dasar dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan jadwal. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Lokasi pelatihan dilaksanakan di ruangan pertemuan Kantor Pengelola Kawasan Luar Pura Uluwatu.

Kegiatan diikuti oleh 15 orang peserta dan dipandu oleh dosen Bahasa Jepang serta dibantu oleh mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Materi ajar yang diberikan dikumpulkan dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah model pembelajaran langsung, dengan teknik bermain peran dan demonstrasi. Pelatihan dilakukan selama enam belas kali pertemuan di mulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Durasi pelatihan masing-masing dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Jepang Dasar untuk guide. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali observasi, *pre-test* dan penyusunan modul pelatihan serta dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan.

Kegiatan dan materi ajar yang disampaikan seperti berikut ini.

### Pertemuan Pertama

Memberikan *Pre-Test* tentang pemahaman dasar Bahasa Jepang sebagai acuan untuk memberikan materi pada pelatihan Bahasa Jepang Dasar. Menjelaskan bahan ajar yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan sharing pengalaman handle tamu serta berdiskusi tentang hal-hal apa saja yang perlu disampaikan kepada tamu Jepang. Termasuk kendala apa yang sering dihadapi yang perlu disampaikan kepada tamu Jepang.



Gambar 5 Penyampaian Materi



Gambar 6 Penyampaian Materi

### Pertemuan Kedua dan Ketiga

Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pengucapan dalam bahasa Jepang 'hatsuo' mulai dari bunyi *a* sampai *pyo*. Dilanjutkan dengan pengenalan *aisatsu* yang meliputi: *greetings, asking thanking and saying apologies* berikut dijelaskan juga bagaimana cara meresponnya. Di Sesi ini dijelaskan juga **ibunka** "cross culture understanding"



Gambar 7 Penyampaian Materi

### Pertemuan Keempat

Pelatihan diawali dengan memperlihatkan video memperkenalkan diri. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah cara memperkenalkan diri, dengan menyebutkan nama, identitas, asal. Pembelajaran diawali dengan memperkenalkan kalimat sederhana dalam bahasa Jepang, Pada sesi ini ditampilkan model percakapan memperkenalkan diri: 1) yang sendiri, 2) yang berdua dan 3) yang bertiga. Model percakapan ini dibantu oleh mahasiswa.



Gambar 8 Latihan Percakapan

#### **Pertemuan Kelima**

Pada pertemuan kelima, peserta pelatihan praktek percakapan memperkenalkan diri, baik yang sendiri, berdua dan yang bertiga.



Gambar 9 Praktek Percakapan

#### **Pertemuan Keenam**

Materi yang diajarkan pada pertemuan keenam adalah memperkenalkan kalimat bertanya: Nama, asal dengan latihannya serta melakukan tanya jawab.



Gambar 10 Latihan Percakapan

#### **Pertemuan Ketujuh**

Pelatihan diawali dengan memperlihatkan video bertanya tentang nomor telepon. Materi yang diajarkan pada pertemuan ketujuh yakni bertanya nomor telepon dan mengkonfirmasi. Pembelajar dibekali pemakaian angka dari 0 sampai 10, serta test secara lisan kepada masing-masing peserta pelatihan. Pada sesi ini diperlihatkan juga model percakapannya oleh mahasiswa, supaya pembelajar mudah untuk menirunya.

#### **Pertemuan Kedelapan**

Pada pertemuan kedelapan, peserta pelatihan praktek percakapan saling bertanya nomor telepon. Pada latihan ini selain pembelajar bisa mengucapkan angka, juga bisa berlatih mendengarkan angka.



Gambar 11 Latihan Percakapan

#### **Pertemuan Kesembilan**

Materi yang diajarkan pada pertemuan kesembilan adalah menyampaikan kepunyaan, dan nama-nama benda. Peserta saling bertanya dengan menggunakan kalimat yang menyatakan kepunyaan.

#### **Pertemuan Kesepuluh**

Pada sesi ini, peserta pelatihan presentasi saling bertanya dengan pasangannya menanyakan nama benda dan kepunyaan.



### **Pertemuan Kesebelas**

Materi yang diajarkan pada pertemuan kesebelas adalah pemakaian keterangan waktu *nama hari, tanggal* dan *bulan*. Latihan percakapan yang menggunakan keterangan waktu: tanggal, hari dan bulan yaitu yang berhubungan dengan pemesanan, baik pemesanan kamar, kegiatan pariwisata. Kegiatan pelatihan dimulai dari praktek pengucapan tanggal, hari dan bulan sampai hafal dan benar pengucapannya.

### **Pertemuan Keduabelas dan Ketiga Belas**

Materi yang diajarkan pada pertemuan kesepuluh adalah menjelaskan harga yang terkait dengan kegiatan pariwisata di Kawasan luar Pura Luhur uluwatu. diantaranya menjelaskan tiket masuk ke lokasi dan tiket menonton tari Kecak. Dilanjutkan dengan pertemuan ke tiga belas Roll Play berdua-berdua, yang satu berperan sebagai guide dan satunya berperan sebagai tamu.



Gambar 12 Latihan Percakapan

### **Pertemuan Keempat belas**

Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat belas adalah cara menjelaskan aktivitas. Pada materi ini diajarkan grammar Bahasa Jepang pemakaian kata kerja. Struktur kalimat bahasa Jepang terbalik dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Pada pertemuan ini diajarkan cara menjelaskan tour di pura luhur uluwatu.

### **Pertemuan Keempat belas**

Pertemuan kelima belas adalah melaksanakan kegiatan *Post Test*.



Gambar 13 Para peserta melaksanakan Evaluasi tertulis



### KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan ini semua peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat ketika para peserta diminta bermain peran selalu semangat meskipun bahasa Jepangnya masih terbata-bata. Rasa percaya diri untuk mempraktekkan percakapan bahasa Jepang sangat tinggi dikarenakan sadar akan perlunya kompetensi/kemampuan berbahasa Jepang pada kegiatan pariwisata. Antusias tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai *pre-test* dan *post-test* berikut ini:

#### NILAI *PRE-TEST* :

No.	NAMA	TATA BAHASA ( <i>BUNPOO</i> )	PENGUCAPAN ( <i>HATSUON</i> )	PERCAKAPAN ( <i>KAIWA</i> )
1.	Ni ketut Sukartini Asih	-	-	-
2.	I Komang Widnyana Mertha W	40	50	45
3.	Ni Wayan Megawati	25	30	25
4.	Ni Kadek Tiara Yanti	40	30	30
5.	Ni Made Suwastini	20	25	25
6.	Ni Made Sriani	35	35	35
7.	Ni Nyoman Muliastini	20	25	25
8.	I Made Lasir	30	40	40
9.	Luh Putu Yeyen Karista Putri	30	30	30
10.	I Putu Yoga Yuliantara	14	-	-
11.	I Komang Andrea Pirlo Santana	40	43	50
12.	I Komang Edi Suartana	-	-	-



13.	I Nyoman Sudarma	-	-	-
14.	I Nyoman Warnawan	-	-	-
15.	I Made Murah	35	35	25

**NILAI POST-TEST**

No.	NAMA	TATA BAHASA ( <i>BUNPOO</i> )	PENGUCAPAN ( <i>HATSUON</i> )	PERCAKAPAN ( <i>KAIWA</i> )
1.	Ni ketut Sukartini Asih	75	75	78
2.	I Komang Widnyana Mertha W	78	80	80
3.	Ni Wayan Megawati	70	70	70
4.	Ni Kadek Tiara Yanti	83	85	85
5.	Ni Made Suwastini	78	78	78
6.	Ni Made Sriani	85	83	85
7.	Ni Nyoman Muliastini	70	80	78
8.	I Made Lasir	7 <sup>n</sup> 15	70	70
9.	Luh Putu Yeyen Karista Putri	88	86	88
10.	I Putu Yoga Yuliantara	78	70	70
11.	I Komang Andrea Pirlo Santana	75	72	75



12.	I Komang Edi Suartana	70	75	76
13.	I Nyoman Sudarma	78	75	78
14.	I Nyoman Warnawan	75	73	70
15.	I Made Murah	78	73	70

Hasil dari pelatihan Bahasa Jepang Dasar sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari perkembangan nilai yang dicapai oleh peserta meningkat. Hasil dari *Pre-Test* peserta kebanyakan tidak tahu tentang pengucapan '*hatsuon*', *greeting* dalam bahasa Jepang. Pada penilaian tahap berikutnya *Post-Test* kemampuan peserta dalam berkomunikasi bahasa Jepang terlihat sudah mulai terbiasa mengucapkan dan mempraktekkan percakapan bahasa Jepang. Dapat dilihat dari hasil test, kemampuan peserta baik pada *grammar*, *kaiwa* 'percakapan' dan *hatsuon* 'pengucapan' hasilnya sangat bagus. Kemampuan peserta meningkat seperti terlihat pada tabel di atas.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim. 2015. *Desa Kemenuh, Gianyar, Menuju Desa Pariwisata Berbudaya*. <http://infopublik.id/read/79015/desa-kemenuh-gianyar-menuju-desapariwisata-berbudaya.html>
- [2] Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language assessment in practice: Developing language assessments and justifying their use in the real world*. Oxford University Press. Canale, M (1983). "From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy". In J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *Language and communication* (pp.2-27). London: Longman.
- [3] Calce-Murcia, Marianne, Z. Dornyei and S. Thurell. 1995. "communicative competence: a pedagogically motivated model with content specification" *Issues in applied linguistics*, 6 (2): 5-35
- [4] Canale, M (1983). From communicative competence to communicative language pedagogy. In J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *language and communication* (pp.2-27). London: Longman.
- [5] Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi
- [6] Hymes, D. (1972). "On communicative competence". In: Pride, J. B., Holmes, J. (eds.), *Sociolinguistics*. Armonsworth: Penguin, 269-285. Iori, Isao *et al.* 2001. *Nihongo Bunpoo Handobukku*. Tookyoo. Surie Netto Waaku
- [7] Leech, G. (1983). *Principles of pragmatics*. London: Longman. Sudarmini, Ni Made. 2017. *Model Pengelolaan Objek Wisata Waterfall (Air terjun) Tgunungan Gianyar Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Laporan Penelitian)*. Bukit Jimbaran : Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
- [8] Takimoto, M. (2009) the effects of input-based tasks on the development of learners' Pragmatic proficiency. *Applied Linguistics*, 30/1, 1-25.
- [9] Widanta, I.M.R.J., *et al.* 2018. *Task-Based Language Teaching: How it is implemented*



- effectively?
- [10] Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, cetakan kedua. PT. Pradnya Paramita



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN